

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka, dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Wacana dibagi atas dua bagian, yaitu wacana lisan dan wacana tulisan. Wacana lisan merupakan proses komunikasi secara lisan yang berupa rangkaian kalimat yang diucapkan secara lisan misalnya dalam percakapan, pidato, dan lelucon. Sedangkan wacana tulis merupakan gagasan dalam bentuk kode-kode bahasa yang berupa rangkaian kalimat, yang nanti akan ditafsirkan maknanya oleh pembaca, sehingga wujud wacana adalah teks yang berupa rangkaian gagasan yang dituangkan dalam kalimat, misalnya pada karangan siswa. Dengan mengarang siswa dapat belajar menuangkan ide maupun gagasan mereka.

Karangan deskripsi banyak digemari oleh para siswa karena mereka dapat menuangkan ide-ide mereka di dalam sebuah tulisan. Misalnya, ketika mereka membuat karangan dengan tema Liburan. Banyak sekali ide dapat dituangkan pada karangan itu. Ada yang merasa senang, sedih, bahkan keduanya. Mereka sangat antusias menceritakan melalui karangan itu. Mereka bisa menceritakan apa yang ada di dalam pikiran mereka lalu menuangkan cerita tersebut dalam tulisan dengan apa adanya. Jadi, karangan deskripsi ialah karangan yang lebih memperlihatkan

aspek pelukisan pada sebuah benda sebagaimana aslinya (Lamuddin, 2002: 190). Alasan inilah mengapa di dalam penelitian ini memilih karangan deskripsi.

Membuat gagasan dengan baik dan juga benar dalam bahasa tulis tidaklah mudah. Menulis dengan hasil baik membutuhkan latihan agar memperoleh hasil yang baik dan dapat mengembangkan tulisan tanpa ada kesalahan. Beberapa orang menganggap bahwa mengarang merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, padahal anggapan tersebut tidak benar. Mengarang bukan hanya sekedar menulis, tetapi juga harus memperhatikan kata-kata yang digunakan agar pembaca dapat memahami isi pesan yang disampaikan. Karangan yang baik tidak dapat dilihat dari banyak atau sedikitnya karangan yang ditulis. Karangan yang baik yaitu menggunakan bahasa baku, tertata, tidak monoton, dan yang terpenting adalah isi pesan yang bisa langsung dipahami oleh pembaca.

Banyak para siswa suka menulis karangan. Mereka dapat mencurahkan semua yang ada dalam pikiran mereka. Namun, mereka belum memahami bagaimana cara menulis yang baik untuk menuangkan ide dan gagasan dalam karangan mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil karangan mereka yang tidak tertata dalam menghubungkan kata menjadi wacana yang utuh. Walaupun makna yang disampaikan cukup dipahami, tetapi karangan yang ditulis harus baik dan sebisa mungkin tidak ada kesalahan. Kesalahan bisa terjadi pada karangan siswa dikarenakan kurangnya latihan dan pemahaman dalam menulis karangan yang baik. Seseorang setidaknya memiliki kemampuan dalam hal menulis, sedikitnya memperkaya kosakata, mengenal bahasa baku, dan pemakaian ejaan. Hal tersebut agar memudahkan pengarang dalam menyampaikan ide dan gagasan dengan baik kepada pembaca. Komunikasi dalam bahasa tulis memiliki aturan tersendiri.

Kesulitan menulis karangan banyak dialami oleh siswa. Hal ini membuat karangan mereka masih terdapat kesalahan. Dalam kegiatan menulis ini sering ditemukan kesalahan penggunaan alat kohesi berupa konjungsi (kata penghubung). Contohnya “Dan pada waktu di jalan, kami melihat pemandangan-pemandangan yang indah”. Penghubung **dan** tidak dapat diletakkan pada kalimat pertama atau awal paragraf. Penghubung **dan** memiliki fungsi menggabungkan kata/kalimat yang memiliki kedudukan sama. Sehingga, kalimat yang tepat yaitu “Pada waktu di jalan, kami melihat pemandangan-pemandangan yang indah”.

Berdasarkan hasil observasi terhadap karangan siswa di SMP AL Anwari Tanah Merah Laok kebanyakan siswa masih belum menghasilkan paragraf atau karangan yang koheren. Ide-ide yang mereka tulis dalam karangan mereka masih belum runtut dan masih membuat para pembaca kebingungan karena alur cerita yang tidak runtut. Siswa masih kesulitan dalam menggunakan alat kohesi. Hal ini dikarenakan, alat kohesi yang mereka ketahui sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa pada karangan siswa selanjutnya akan masih ada kesalahan yang mungkin terjadi. Hal inilah, yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai kesalahan kohesi pada karangan siswa di SMP AL Anwari Tanah Merah Laok.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena kelas VIII masih dalam pembelajaran. Mereka pasti mengalami kesulitan menulis karangan yang baik. Hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti lebih banyak mengenai letak kesalahan yang ada pada penulisan karangan deskripsi oleh siswa kelas VIII SMP Al Anwari Tanah Merah Laok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah di paparkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini ialah.

1. Bagaimanakah kesalahan kohesi gramatikal dalam karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Al Anwari Tanah Merah Laok?
2. Bagaimanakah kesalahan kohesi leksikal pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Al Anwari Tanah Merah Laok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu.

1. Mendiskripsikan kesalahan kohesi gramatikal dalam karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Al Anwari Tanah Merah Laok.
2. Mendiskripsikan kesalahan kohesi leksikal pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Al Anwari Tanah Merah Laok.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Adanya sebuah penelitian ini dapat diketahui berbagai kesalahan berbahasa dalam tataran wacana, yaitu kesalahan berbahasa dalam kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Serta dapat memperkaya teori tentang kesalahan berbahasa dalam

tataran wacana, khususnya kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam bidang kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dalam sebuah wacana.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan pada penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dan pembelajar mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran wacana yaitu wacana kohesi leksikal dan wacana kohesi gramatikal serta dapat digunakan sebagai materi ajar untuk mengembangkan kemampuan mengarang bagi siswa agar siswa lebih memperhatikan segi kekohesifan paragraf dalam mengarang.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa siswa kelas VIII SMP Al Anwari Tanah Merah Laok banyak mengalami kesalahan berbahasa tataran wacana yaitu kesalahan kohesi di dalam penulisan karangan deskripsi. Karangan merupakan rangkaian gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, struktur kalimat, dan kosakata dalam penyusunan kalimat harus benar-benar diperhatikan agar pembaca maupun pendengar dapat memahami isi yang telah disampaikan. Jika dalam penulisan karangan siswa sering ditemukan kesalahan dalam kohesi maka mereka kurang memiliki keterampilan dalam menuangkan ide serta gagasan mereka pada sebuah tulisan.

1.6 Definisi Operasional

1. Analisis Kesalahan

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar, baik belajar secara formal maupun secara tidak formal. Pengalaman guru di

lapangan menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa kedua (B2), tetapi juga oleh siswa yang mempelajari bahasa pertama (B1). Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sering membuat kesalahan baik secara lisan maupun tulis. Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu, *penyimpangan*, *pelanggaran*, dan *kekhilafan*. Berbahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia, jelas pula bukan berbahasa dengan benar. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia yang baik. Nanik (2010: 15) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Jadi, kesalahan berbahasa ialah pemakaian bahasa baik berupa kata, kalimat, maupun paragraf yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

2. Karangan Deskripsi

Mengarang merupakan bagian dari menulis. Menulis termasuk di dalamnya mengarang. Mengarang diartikan sebagai kegiatan menyusun atau mengorganisasikan sebuah pikiran, ide atau gagasan dan pengalaman dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Menyusun atau mengorganisasikan suatu gagasan menjadi rangkaian bahasa tulis yang teratur, sistematis dan logis bukan merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan suatu pekerjaan yang memerlukan latihan dan ketekunan. Menurut Tarigan, (1996: 52) karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau

melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana, atau hal lain). Deskripsi ialah menjelaskan dengan kata-kata tentang pengalaman pribadi, tempat, kejadian, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi adalah tulisan yang gagasan utamanya dikembangkan dengan cara digambarkan atau dilukiskan agar pembaca bisa merasakan, mendengar, serta melihat apa yang telah dirasakan oleh penulis melalui tulisan tersebut.

3. Kohesi

Kohesi ialah hubungan antarbagian teks yang ditandai dengan penggunaan unsur bahasa (Abdul Rani, dkk 2004: 88). Selain itu, Gutwinsky (via Tarigan, 2009: 93) mengungkapkan bahwa kohesi ialah wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu untuk menghasilkan tuturan, baik secara gramatikal maupun secara leksikal. Dalam penelitian ini yang dikaji atau yang dianalisis yaitu kesalahan wacana kohesi leksikal dan wacana kohesi gramatikal.

4. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal ialah kohesi yang terbentuk oleh tata bahasa. Penanda kohesi yang melibatkan unsur-unsur penggunaan kaidah bahasa merupakan bentuk kohesi gramatikal (Abdul Rani, dkk 2004:97). Dalam penelitian ini unsur gramatikal terdiri dari referensi (penunjuk), pronomina, substitusi (penggantian), konjungsi, dan elipsis. Peneliti menggunakan karangan siswa SMP sebagai bahan untuk diteliti agar dapat mengetahui perpaduan yang dicapai melalui penggunaan elemen dan aturan gramatikal.

5. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal ialah kohesi yang terbentuk oleh kosakata. Abdul Rani, dkk (2004: 129) mempertahankan hubungan kohesif pada kalimat yang mengikuti atau yang mendahului pada kata atau frase bebas merupakan kohesi leksikal. Karangan siswa SMP digunakan untuk mengetahui kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kosakata. Unsur leksikal dalam penelitian ini terdiri dari repetisi (pengulangan), kolokasi, sinonim, antonim, dan hiponim.